

PELATIHAN UNTUK PEMAHAMAN BERTRANSAKSI YANG MUDAH DAN EFISIEN MELALU SCAN BARCODE UNTUK PELAKU UMKM PADA ERA DIGITAL KOTA BEKASI

Etty Zuliawati Zed¹, Adinda Nurul Andira², Dede Wijaya³, Dimas Apriyanto⁴

ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id¹, adindaandira1@gmail.com²,

wdede321wijaya@gmail.com³, apriantodimas41@gmail.com⁴

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Banyak UMKM di Bekasi berkonsentrasi pada bisnis steak untuk memasuki pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku UMKM ini untuk mendapatkan pelatihan pemasaran digital agar mereka dapat bersaing dengan lebih baik dan menunjukkan potensi besar dalam industri makanan. Terlepas dari fakta bahwa UMKM-UMKM ini telah beroperasi sejak lama dan memiliki pengalaman dalam industri kuliner, sebagian besar masih menggunakan strategi pemasaran konvensional yang berfokus pada pasar lokal dan dari mulut ke mulut. Metode ini dianggap kurang efektif untuk meningkatkan visibilitas bisnis dan memperluas jangkauan pasar mereka di era digital yang serba cepat seperti saat ini. Sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra UMKM Teras Steak dalam menggunakan aplikasi sistem pembayaran digital QRIS.

Kata Kunci: Pelatihan UMKM, Pemahaman Transaksi Digital, Scan Barcode, Transaksi Mudah Dan Efisien, Era Digital.

ABSTRACT

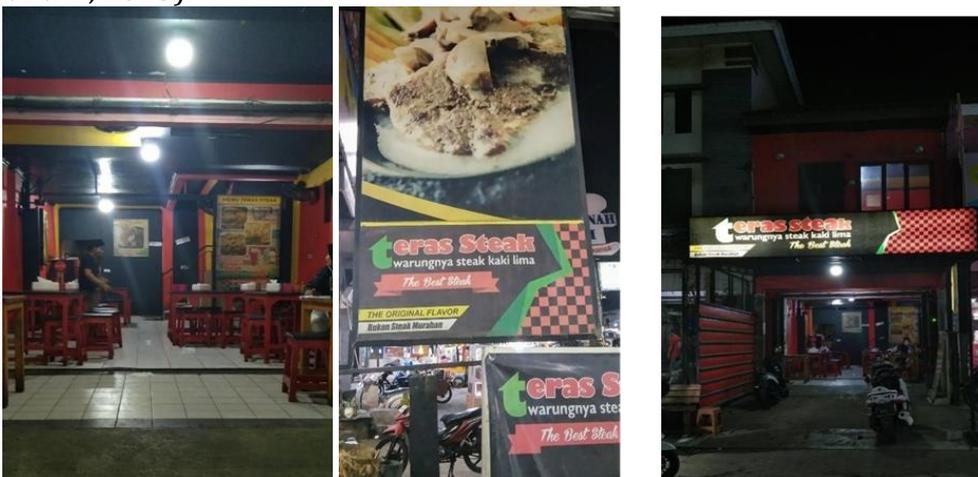
Many MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Bekasi are focusing on the steak business to penetrate a broader market. Therefore, it is crucial for these MSMEs to receive digital marketing training to better compete and showcase their vast potential in the food industry. Despite having operated for a long time and possessing experience in the culinary field, most of these MSMEs still rely on conventional marketing strategies that focus on local markets and word-of-mouth promotion. This approach is deemed less effective in enhancing business visibility and expanding market reach in today's fast-paced digital era. As an effort to improve competitiveness, this initiative aims to enhance the capability of Teras Steak MSME partners in utilizing the digital payment system application, QRIS.

Keywords: Training, Understanding Transaction, Easy, Efficient, Scan Barcodes, UMKM.

PENDAHULUAN

Seiring kemajuan teknologi, sistem pembayaran terus berkembang. Pada awalnya, orang menggunakan barter untuk bertukar barang dan jasa tanpa uang. Uang fisik seperti koin dan uang kertas mulai digunakan untuk membuat transaksi lebih mudah. Untuk transaksi yang tidak melibatkan uang tunai, metode pembayaran tambahan seperti cek dan bilyet giro kemudian digunakan. Sistem pembayaran elektronik mulai berkembang dengan hadirnya internet, termasuk internet banking dan pembayaran dengan kartu kredit dan debit. Teknologi pembayaran dengan memindai barcode menjadi inovasi baru di era digital saat ini. Pengguna hanya perlu memindai barcode dengan smartphone mereka yang terhubung ke internet dan melakukan transaksi dengan aman dan cepat. Perkembangan teknologi baru yang memudahkan transaksi sehari-hari tanpa uang tunai atau kartu fisik adalah dasar sistem ini (novi ariyanti, 2019; sagayarani, 2017). Dengan memilih menu QR scan barcode, pembayaran dapat dilakukan melalui e-wallet. Konsumen dapat memindai QR melalui aplikasi, sedangkan pedagang hanya memberikan QR tersebut. Sekitar 171,17

juta orang, atau 64,8% penduduk Indonesia, menggunakan internet, dengan 93,9% di antaranya menggunakan smartphone, menurut survei APJII dan data BPS pada tahun 2018. Akses internet yang lebih mudah diakses melalui perangkat genggam ini mendorong penggunaan instrumen transaksi non-tunai berbasis server, yang sesuai dengan era Society 4.0, menjadi semakin populer di kalangan masyarakat. Data Bank Indonesia menunjukkan pada bulan Maret 2020 bahwa empat puluh perusahaan mendistribusikan E-money berbasis server. Ini menunjukkan bahwa pelanggan lebih suka menggunakan e-wallet, seperti yang ditunjukkan oleh banyak pedagang yang menyediakan kode QR untuk pembayaran. Agustus 2019, Bank Indonesia menjadikan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) sebagai standar pembayaran berbasis server dan menggunakan channel pengiriman berbagi SDC sebagai sistem pembayaran (JE Sihaloho, 2020). Konsumen mengatakan pembayaran tanpa tunai lebih aman saat melakukan transaksi. Transaksi dapat dilakukan melalui Short Message Service (SMS), internet banking, mobile banking, e-money, atau e-wallet saat menggunakan smartphone. Oleh karena itu, bisnis harus memperhatikan kemudahan pembayaran digital dan tingginya penggunaan teknologi digital saat melakukan transaksi (Martiyanti D, 2023).



Gambar 1. UMKM teras steak

Meskipun sistem pembayaran menggunakan kode QR telah terbukti menawarkan banyak keuntungan, seperti kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi, masih ada beberapa hambatan untuk menerapkannya di kalangan bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi ini sepenuhnya, meskipun ada banyak potensi keuntungan yang ditawarkannya. Di era digital, usaha kecil dan menengah (UMKM) sering menghadapi tantangan besar untuk berkembang dan bersaing, seperti penggunaan teknologi yang rendah, akses terbatas terhadap layanan perbankan, dan SDM yang kurang. Banyak masalah yang harus diatasi seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital dan dorongan untuk sistem pembayaran non-tunai yang lebih luas. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang penggunaan QRIS, batasan transaksi, dan biaya yang dianggap memberatkan telah diidentifikasi dalam beberapa penelitian. Untuk memungkinkan UMKM untuk sepenuhnya memanfaatkan teknologi pembayaran non-tunai dan ikut serta dalam arus digitalisasi yang kian pesat, masalah jaringan internet saat melakukan transaksi juga menjadi penghalang bagi mereka untuk mengadopsi sistem pembayaran berbasis QR. Masalah-masalah ini perlu ditangani dengan serius (NTF Ambarita, 2021).

Sebuah UMKM berbasis kuliner yang beralamat di Jl. Boulevard Grama Puri, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, bernama Teras Steak, juga menghadapi

masalah serupa. Teras Steak terus berinovasi dengan mengikuti tren yang berkembang tanpa mengabaikan kualitas layanannya. Ini dilakukan untuk memenuhi preferensi pelanggannya yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital. Namun, Teras Steak, seperti banyak UMKM lainnya, masih bergantung pada sistem pembayaran konvensional. Penggunaan metode pembayaran yang masih tradisional ini mendorong permintaan konsumen untuk beralih ke sistem pembayaran non-tunai yang lebih praktis dan efisien seiring dengan meningkatnya popularitas teknologi digital di masyarakat. (Anto suvian dan febby 2024)

METODE PENELITIAN

1. persiapan

Identifikasi peserta pelatihan

Salah satu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Bekasi, Teras Steak, adalah contoh bisnis yang relevan karena tetap menggunakan metode transaksi konvensional. Untuk mengetahui kebutuhan pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi digital, survei lokal atau kolaborasi dengan asosiasi UMKM setempat dapat digunakan untuk mengidentifikasi peserta pelatihan. Kajian menunjukkan bahwa literasi digital yang rendah dan akses ke teknologi menjadi hambatan utama bagi UMKM seperti Teras Steak untuk beralih ke transaksi berbasis QRIS. UMKM seperti Teras Steak membutuhkan pelatihan yang terarah untuk memperkenalkan manfaat teknologi QRIS, seperti kecepatan transaksi dan kemudahan pencatatan keuangan. Peserta harus dipilih berdasarkan kebutuhan dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi pembayaran digital, sehingga pelatihan ini dapat segera diterapkan dalam operasi bisnis mereka.

Penyusunan modul pelatihan

Modul pelatihan untuk UMKM Teras Steak bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teknologi pembayaran digital dan bagaimana dapat diterapkan dalam operasional bisnis. Bagian pertama modul, Dasar-Dasar Transaksi Digital, membahas ide-ide penting tentang pembayaran digital sebagai alternatif kontemporer yang lebih efektif dan aman daripada metode konvensional seperti uang tunai. Salah satu keuntungan utama adalah kemudahan, kecepatan, dan mengurangi risiko kehilangan atau kesalahan transaksi. Modul ini juga menjelaskan manfaat scanning barcode, khususnya untuk sistem QRIS, yang dimaksudkan untuk mempercepat transaksi, mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan, dan meningkatkan transparansi keuangan. Penekanan pada teknologi ini sesuai dengan kebutuhan Teras Steak, yang berusaha menggabungkan teknologi modern untuk meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan daya saing. Dampak positif yang dapat dirasakan pada operasional sehari-hari dan peningkatan kepercayaan pelanggan terhadap bisnis ditunjukkan kepada peserta. Panduan Praktis, bagian terakhir modul, menyediakan instruksi langkah demi langkah untuk memastikan peserta dapat menggunakan pengetahuan mereka secara langsung. Termasuk instruksi tentang cara menginstal aplikasi QRIS, pengaturan akun pada e-wallet, dan pemindaian kode bar. Sebagai bagian dari sesi ini, peserta diberi pengalaman praktis, seperti simulasi transaksi melalui smartphone, sehingga mereka dapat memahami teori dan menggunakan teknologi dalam lingkungan bisnis mereka sendiri. Metode ini memastikan bahwa modul pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengadaan alat dan infrastruktur

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, pelatihan UMKM

untuk pemanfaatan teknologi digital, seperti QRIS, melibatkan penggunaan smartphone, scanner barcode, dan aplikasi pembayaran digital QRIS. Smartphone menjadi perangkat utama yang digunakan dalam pelatihan karena memungkinkan demonstrasi dan praktik langsung dalam mengoperasikan aplikasi QRIS. Peserta menggunakan smartphone untuk belajar cara mengakses aplikasi pembayaran digital, memindai barcode, dan mengakses aplikasi pembayaran digital. Untuk membantu peserta pelatihan memahami teknologi berbasis barcode, scanner barcode juga ditambahkan. Alat ini membantu UMKM memahami cara menginventarisasi barang dan mengorganisasikan transaksi dengan barcode. Peserta dididik tentang cara menggunakan kode QR untuk pembayaran dan pemantauan stok barang. Hal ini menunjukkan kepada peserta bagaimana teknologi barcode dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasi bisnis.

Fokus utama pelatihan adalah aplikasi pembayaran digital QRIS, yang merupakan standar nasional untuk sistem pembayaran berbasis kode QR di Indonesia. QRIS menawarkan metode pembayaran yang praktis, cepat, dan efektif. Peserta diberi instruksi menyeluruh tentang cara membuat akun, mengatur kode QR, dan mengelola transaksi secara digital selama pelatihan. QRIS memiliki banyak keuntungan, termasuk lebih sedikit risiko kehilangan uang tunai, pelacakan pendapatan yang lebih jelas, dan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Selain mudah digunakan dan digunakan, QRIS juga menawarkan banyak manfaat lainnya. Peserta dapat meningkatkan daya saing mereka di era digital dengan mempelajari teknologi dan menggunakannya dalam bisnis sehari-hari.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Sesi teori :

Pengenalan konsep dasar digitalisasi bisnis

Digitalisasi bisnis merupakan komponen penting dalam era digital untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing UMKM seperti Teras Steak. Digitalisasi mencakup penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Di Teras Steak, pengenalan teknologi seperti sistem pembayaran QRIS merupakan langkah awal menuju transformasi digital. Studi menunjukkan bahwa banyak UMKM, termasuk di industri kuliner, belum memahami konsep ini sepenuhnya. Akibatnya, sesi teori pelatihan ini bertujuan untuk menjelaskan apa itu digitalisasi bisnis, bagaimana teknologi dapat membantu UMKM, dan mengapa usaha kecil harus segera mengadopsinya.

Penjelasan manfaat transaksi menggunakan scan barcode, termasuk kecepatan, efisiensi, dan keamanan.

Teknologi pembayaran berbasis QR code seperti QRIS menawarkan pelaku usaha banyak keuntungan, seperti kecepatan, efisiensi, dan keamanan dalam bertransaksi. Untuk Teras Steak, adopsi QRIS memungkinkan mereka untuk mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai, yang mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan meningkatkan waktu pelayanan pelanggan. Transaksi digital juga membuat pencatatan keuangan lebih jelas, yang sangat penting bagi bisnis kecil. Studi menunjukkan bahwa pelanggan saat ini lebih suka transaksi yang cepat dan tidak bergantung pada uang tunai, menjadikan teknologi sebagai alat strategis untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Ini juga mencakup penjelasan tentang proses teknis penggunaan QRIS, seperti memindai barcode, apa saja keunggulan sistem tersebut, dan contoh aplikasi praktis untuk bisnis sehari-hari.

Diskusi tentang tantangan dan peluang bagi UMKM di era digital.

Dalam memasuki era digital, UMKM seperti Teras Steak menghadapi banyak

masalah, seperti kurangnya literasi digital, keterbatasan akses ke teknologi, dan kendala biaya implementasi. Peluang yang ditawarkan oleh teknologi ini, bagaimanapun, jauh lebih besar. Di era Society 4.0, konsumen menginginkan transaksi yang mudah dan fleksible. UMKM yang dapat berubah akan lebih unggul dalam menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama.

Keengganan terhadap perubahan, kendala teknis untuk menggunakan QRIS, dan kebutuhan pendidikan lanjutan adalah beberapa masalah yang dibahas dalam diskusi ini. Selain itu, sesi ini menunjukkan peluang seperti digitalisasi yang meningkatkan jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan persaingan dengan bisnis yang lebih besar. Diharapkan peserta pelatihan dapat berbagi pengalaman mereka dengan masalah ini dan mencari solusi praktis yang sesuai dengan persyaratan.

Sesi praktik :

Demostrasi langsung penggunaan scan barcode untuk transaksi

Pelatih akan menunjukkan penggunaan sistem pembayaran berbasis Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) selama sesi praktik. Sistem ini sangat relevan untuk kebutuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) seperti Teras Steak. Peserta diajarkan secara praktis cara memindai kode QR untuk melakukan pembayaran dengan aplikasi pembayaran digital dalam demonstrasi ini. Pelatih juga menjelaskan aspek keamanan transaksi, seperti bagaimana QRIS melindungi data pelanggan dan mengurangi kesalahan pencatatan manual. Dengan memahami cara kerja dan manfaat QRIS, pelatihan ini diharapkan dapat membantu Teras Steak mengin

Simulasi transaksi menggunakan aplikasi pembayaran digital

Tujuan dari sesi simulasi adalah untuk memberikan tim operasional Teras Steak pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi QRIS dalam berbagai skenario transaksi. Peserta diminta untuk mengunduh aplikasi e-wallet seperti GoPay, OVO, atau Dana dan mempelajari cara memproses transaksi menggunakan kode QR. Selanjutnya, simulasi di meja kasir menunjukkan bagaimana pelanggan melakukan pembayaran dan bagaimana kasir memverifikasi pembayaran melalui notifikasi aplikasi. Selain itu, pelatih akan menjawab masalah teknis seperti koneksi internet yang lambat atau kesalahan sistem. Setelah simulasi, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk latihan individual dan kelompok. Dalam latihan individual, mereka mencoba melakukan transaksi QRIS secara mandiri untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dalam latihan kelompok, mereka bekerja sama untuk mencari solusi atas masalah yang mungkin dihadapi saat menggunakan teknologi ini.

3. Pendampingan

Monitoring dan evaluasi

Saat ini, karyawan Teras Steak telah berhasil memahami cara melayani pelanggan yang datang ke restoran melalui scan barcode. Proses ini telah menjadi bagian dari rutinitas harian mereka, dan setiap karyawan telah terlatih dengan baik dalam menggunakan metode ini untuk memproses pembayaran. Layanan pelanggan yang cepat dan efektif, tanpa kesalahan atau penundaan, dijamin oleh kemampuan mereka untuk scan barcode. Sistem pembayaran yang menggunakan scan barcode yang kami terapkan di Teras Steak telah menunjukkan hasil yang sangat baik hingga saat ini. Proses pembayaran menjadi jauh lebih mudah dengan sistem ini, terutama ketika banyak orang datang ke restoran. Sebelum ini, pelanggan harus menunggu lama untuk membayar secara manual, yang seringkali memakan waktu dan tidak nyaman. Namun, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan cepat hanya dengan memindai kode barcode dengan teknologi scan barcode. Karyawan Teras Steak memainkan peran penting dalam membantu pelanggan menggunakan sistem ini. Restoran dengan cepat

menginstruksikan pelanggan untuk melakukan pembayaran melalui scan barcode, yang mengurangi antrian dan mempercepat proses transaksi. Selain itu, karyawan juga siap membantu dan memberikan panduan jika pelanggan mengalami masalah atau tidak familiar dengan teknologi ini. Penggunaan scan barcode meningkatkan produktivitas karyawan dan efisiensi umum operasional restoran. Dengan waktu transaksi yang lebih singkat, karyawan dapat lebih fokus pada layanan pelanggan lainnya seperti penyajian makanan dan minuman serta menjaga kebersihan dan kenyamanan restoran. Ini meningkatkan pengalaman pelanggan dan meningkatkan reputasi Teras Steak sebagai restoran yang kreatif dan berfokus pada kenyamanan. Secara keseluruhan, Teras Steak telah memperoleh banyak manfaat dari sistem pembayaran scan barcode, mulai dari efisiensi operasional hingga kepuasan pelanggan. Kami terus memantau dan mengevaluasi penggunaan teknologi ini untuk memastikan bahwa karyawan tetap mahir menggunakannya dan bahwa pelanggan terus mendapatkan pengalaman berbelanja yang terbaik.

4. Penilaian Keberhasilan

Pengukuran Dampak

Sebelum penerapan sistem scan barcode di Teras Steak, pembayaran saat restoran ramai seringkali menjadi sangat kacau, terutama jika uang pelanggan tidak sesuai dengan harga menu, dan memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan pembayaran. Namun, peserta pelatihan mengatakan bahwa teknologi scan barcode sekarang membuat transaksi di restoran jauh lebih efisien.

Dokumentasi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bisnis di era digital adalah memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM, khususnya Teras Steak di Kota Bekasi, tentang penggunaan teknologi pembayaran berbasis QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard). Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM), terutama yang telah lama bekerja di industri kuliner, masih menggunakan metode pembayaran konvensional, yang dapat memperlambat transaksi dan meningkatkan risiko kesalahan pencatatan. Metode pembayaran yang aman, cepat, dan transparan yang memanfaatkan teknologi yang mudah diakses, terutama dari

perangkat mobile, adalah solusi QRIS. Sistem QRIS memudahkan UMKM untuk menyesuaikan diri dengan transformasi digital, karena mayoritas pengguna internet di Indonesia menggunakan smartphone (APJII, 2018). UMKM seperti Teras Steak dapat mempercepat transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan memperluas pasar dengan menggunakan QRIS. Meskipun QRIS menawarkan banyak keuntungan, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) masih kesulitan memasukkan teknologi ini. Sebagian besar dari mereka tidak memahami sepenuhnya bagaimana teknologi pembayaran digital berfungsi, baik dalam hal menjalankan aplikasi e-wallet maupun mengkonfigurasi sistem transaksi yang lebih kompleks (Sihaloho, 2020). Selain itu, beberapa pelaku UMKM menunjukkan ketergantungan mereka pada metode pembayaran tradisional, yang lebih akrab dan sudah menjadi bagian dari kebiasaan bisnis mereka. Hambatan lain yang menghalangi adopsi QRIS secara luas di kalangan UMKM termasuk masalah terkait biaya pelatihan, keterbatasan akses ke perangkat yang memadai, dan masalah konektivitas internet. Meskipun memiliki pengalaman dalam industri kuliner, sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) masih mengandalkan transaksi secara manual dan pasar lokal yang terbatas. Ini menjadi masalah besar dalam upaya untuk mencapai integrasi menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS (Novi Ariyanti, 2019).

Solusi untuk masalah ini dapat ditemukan melalui pelatihan yang difokuskan pada pengenalan aplikasi QRIS dan teknologi scanner barcode. Peserta tidak hanya diberi instruksi tentang cara mengunduh aplikasi e-wallet, membuat kode QR, dan memproses transaksi digital selama sesi pelatihan, tetapi mereka juga diajak untuk mencoba menggunakan teknologi ini dalam situasi transaksi nyata. Praktik langsung ini mengajarkan peserta cara menggunakan teknologi secara mandiri. Ini juga meningkatkan keyakinan mereka untuk mengatasi masalah teknis seperti kesalahan sistem atau koneksi internet yang buruk (Ambarita, 2021). Diskusi kelompok juga bermanfaat untuk berbagi pengalaman, memperbaiki pemahaman, dan menemukan solusi untuk masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung adalah cara yang sangat penting untuk meningkatkan adopsi teknologi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM). Bisnis seperti Teras Steak dapat memperbaiki efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar dengan menerapkan QRIS. Dengan mengintegrasikan teknologi pembayaran digital, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, mempermudah pelacakan pendapatan, dan meningkatkan keamanan data pelanggan. Sebaliknya, pelatihan dan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi ini akan memungkinkan UMKM bersaing lebih baik di pasar yang semakin digital. Oleh karena itu, pelatihan yang memadukan teori dengan praktik serta memberikan solusi untuk masalah teknis yang mungkin muncul sangat penting untuk memastikan bahwa pelaku UMKM memanfaatkan teknologi digital dengan sukses (Martiyanti D, 2023).

Perusahaan kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, termasuk di Kota Bekasi, membutuhkan upaya yang lebih luas untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam adopsi teknologi untuk ke depannya, tidak hanya dengan memberikan pelatihan tentang cara mengoperasikan teknologi tetapi juga dengan meningkatkan kesadaran tentang manfaat jangka panjang dari teknologi digital.

KESIMPULAN

Untuk usaha kecil dan menengah (UMKM), terutama Teras Steak di Kota Bekasi, pelatihan penggunaan teknologi pembayaran berbasis QRIS dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan. Pelaku UMKM dapat mengadopsi sistem

pembayaran digital QRIS yang lebih cepat, aman, dan transparan dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional, yang seringkali rentan terhadap kesalahan manual dan keterbatasan jangkauan pasar. QRIS mempercepat transaksi, mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai, dan meningkatkan visibilitas dan keamanan data pelanggan.

Namun, ada beberapa masalah saat menggunakan teknologi ini. Sebagian besar pelaku UMKM, termasuk Teras Steak, masih kurang memahami penggunaan aplikasi pembayaran digital dan menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sistem operasional yang lebih canggih (Novi Ariyanti, 2019). Solusi praktis untuk masalah ini diberikan melalui pelatihan yang berbasis demonstrasi langsung dan simulasi transaksi melalui aplikasi QRIS. Selain itu, adanya latihan individu dan kelompok selama pelatihan membantu peserta berbagi pengalaman dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi mereka saat menggunakan teknologi (Ambarita, 2021). Secara keseluruhan, pelatihan yang berpusat pada penggunaan QRIS dapat membantu UMKM seperti Teras Steak beralih ke sistem pembayaran digital yang lebih efisien, yang akan memungkinkan mereka bersaing di pasar yang semakin bergantung pada teknologi. Dengan keberhasilan implementasi QRIS, pelatihan serupa harus diperluas untuk mencakup lebih banyak UMKM di Indonesia, dengan tujuan mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kesadaran akan manfaat teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 34-45.
- Ambarita, T. (2021). Pelatihan teknologi QRIS untuk UMKM: Studi kasus pada restoran kecil di Bekasi. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 10(3), 58-69.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2018). Penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia 2018. APJII.
- Martiyanti, D. (2023). Tantangan adopsi teknologi pembayaran digital oleh pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(1), 92-106.
- Sihaloho, R. (2020). Adopsi teknologi QRIS oleh UMKM di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 5(2), 45-59.
- Widodo, W. (2021). Strategi adaptasi teknologi digital dalam operasional UMKM: Studi pada bisnis kuliner. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 15-29.
- Putra, A. H., & Suryani, D. (2020). Digitalisasi UMKM: Pengaruh adopsi teknologi digital terhadap kinerja usaha kecil. *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 87-99.
- Husain, M. F., & Azhari, S. (2022). Implementasi QRIS dalam sistem pembayaran UMKM: Tantangan dan solusi. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 14(2), 101-113.
- Purnama, D. (2020). Pengaruh teknologi pembayaran digital terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Pemasaran dan Keuangan*, 9(3), 42-54.
- Yulianto, R. (2021). Penggunaan QRIS dalam transaksi digital pada sektor UMKM: Dampak dan manfaatnya. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 7(1), 67-78.